

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Laporan keuangan merupakan hasil akhir dari proses akuntansi yang berperan penting dalam menyajikan informasi guna pengambilan keputusan. Banyak pihak yang berkepentingan terhadap laporan keuangan seperti manajemen, pemegang saham, kreditor, pemerintah dan lainnya (Lianto dan Kusuma, 2010). Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) dalam PSAK No.1 Revisi Tahun 2009 menekankan bahwa informasi akuntansi yang tercantum dalam laporan keuangan harus memenuhi empat kualitatif, yaitu *understandability*, *relevance*, *reliability*, dan *comparability* agar berguna dalam pemakaiannya.

Berdasarkan Peraturan Bapepam Nomor X.K.2, Lampiran Keputusan Ketua Bapepam Nomor KEP-36/PMK/2003 tentang Kewajiban Penyampaian Laporan Keuangan Berkala, Bapepam mewajibkan setiap perusahaan publik yang terdaftar di Pasar Modal wajib menyampaikan laporan keuangan tahunan yang disertai dengan laporan auditor independen kepada Bapepam selambat-lambatnya pada akhir bulan ketiga (90 hari) setelah tanggal laporan keuangan tahunan (Iskandar dan Trisnawati, 2010).

Laporan keuangan disajikan secara berkala agar dapat menjelaskan setiap perubahan dan informasi baru yang terjadi dalam perusahaan yang mungkin

mempengaruhi pemakai informasi dalam membuat prediksi dan keputusan. Oleh karena itu, keterlambatan penyampaian informasi dalam laporan keuangan maupun laporan auditor independen ke publik akan menimbulkan reaksi negatif dari pelaku pasar modal. Berdasarkan PSAK No. 1 Revisi 2009, tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, dan serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar kalangan pengguna dalam pembuatan keputusan ekonomi.

Rentang waktu penyelesaian audit juga berpengaruh terhadap informasi laporan keuangan auditan. Keterlambatan publikasi laporan keuangan sangat merugikan investor karena dapat meningkatkan asimetri informasi di pasar, *insider trading*, dan memunculkan rumor yang membuat pasar menjadi tidak pasti (Wiwik, 2006).

Ketepatan waktu penyusunan atau pelaporan suatu laporan audit atas laporan keuangan perusahaan bisa mempengaruhi pada nilai laporan keuangan tersebut. Keterlambatan informasi akan menimbulkan reaksi negatif dari perilaku pasar modal, karena laporan keuangan auditan yang di dalamnya memuat informasi penting, seperti laba yang dihasilkan perusahaan menjual kepemilikan yang dimiliki oleh investor, artinya informasi laba dari laporan keuangan yang dipublikasikan akan menyebabkan kenaikan atau penurunan harga saham (Yulianti, 2011). Menurut Ketua Badan Pengawas Pasar Modal Nomor Kep-17/PM/2002 tanggal 14 Agustus 2002 selambat-lambatnya adalah 3 bulan dari tanggal laporan keuangan. Namun hingga tahun 2010 masih ditemukan perusahaan yang mengalami keterlambatan dalam penyampaian laporan keuangannya.

Soetedjo (2006) menjelaskan *audit report lag* adalah lamanya waktu penyelesaian audit yang diukur dari tanggal penutupan tahun buku atau akhir tahun fiskal hingga tanggal diterbitkannya laporan keuangan audit. Publikasi laporan keuangan auditan sangatlah penting sebagai informasi yang bermanfaat bagi para pihak yang berkepentingan. Pengaruh *audit report lag* mendukung manfaat dari informasi laporan keuangan auditan, sehingga yang menjadi objek signifikan untuk penelitian lebih jauh adalah faktor-faktor yang berpengaruh terhadap *audit report lag*. Perbedaan waktu antara tanggal laporan keuangan dengan tanggal laporan auditor independen mengindikasikan tentang lamanya waktu penyelesaian audit yang dilakukan oleh auditor.

Juanita dan Satwiko (2012) menyatakan lamanya *audit report lag* mempengaruhi nilai laporan keuangan yang telah diaudit, keterlambatan penyampaian laporan keuangan yang telah diaudit mengindikasikan sinyal buruk dari perusahaan bagi pihak-pihak yang berkepentingan. Hal ini berimbas pada kenaikan atau penurunan harga saham perusahaan. Iskandar dan Trisnawati (2010) menyatakan lamanya waktu penyelesaian waktu penyelesaian proses audit (*audit report lag*) akan mempengaruhi ketepatan waktu dalam publikasi informasi laporan keuangan auditan. Keterlambatan dalam publikasi informasi laporan keuangan akan berdampak pada tingkat ketidakpastian keputusan yang didasarkan pada informasi yang dipublikasikan.

Menghasilkan laporan keuangan yang memberikan informasi yang relevan, terdapat beberapa kendala, salah satunya adalah ketepatan waktu. Apabila laporan keuangan tidak disajikan tepat waktu maka laporan tersebut akan kehilangan nilai

informasinya, karena tidak tersedia saat pemakai laporan keuangan membutuhkannya untuk pengambilan keputusan (Iskandar dan Trisnawati, 2010).

Beberapa faktor yang mempengaruhi *audit report lag* yaitu opini audit, ukuran perusahaan, umur perusahaan, dan laba rugi. Terdapat sejumlah penelitian yang mengungkap faktor-faktor yang berkaitan dengan *Audit Report Lag*, yaitu Sumartini dan Widhiyani (2014), Togasima dan Christiawan (2014) menyebutkan bahwa opini audit mempunyai pengaruh terhadap *audit report lag*, sedangkan Iskandar dan Trisnawati (2010), Tiono dan JogiC (2013) menyebutkan bahwa opini audit tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*. Menurut Arens et al (2006) opini audit adalah pernyataan standar dari kesimpulan auditor yang didapatkan berdasarkan kesimpulan dari proses audit. Perusahaan yang memperoleh pendapat wajar tanpa pengecualian akan cenderung lebih ringkas dibanding dengan pendapat lainnya.

Tiono dan JogiC (2013) menjelaskan bahwa pada umumnya perusahaan yang memperoleh pendapat wajar tanpa pengecualian akan menemukan kesepakatan dengan cepat pada saat terjadinya komunikasi antara auditor dengan klien. Dengan begitu proses audit akan lebih cepat terselesaikan. Faktor berikutnya yaitu ukuran perusahaan, yang menunjukkan besar kecilnya sebuah perusahaan. Suatu perusahaan dapat dikatakan besar atau kecil dilihat dari beberapa sudut pandang seperti total nilai aset, total penjualan, jumlah tenaga kerja dan sebagainya. Menurut Hilmi dan Ali (2008) semakin besar aset suatu perusahaan maka akan semakin besar pola modal yang ditanam, semakin besar akan semakin banyak juga perputaran uang dan semakin besar kapitalisasi pasar maka semakin besar pula perusahaan dikenal oleh

masyarakat. Menurut penelitian Swami dan Latrini (2013), Togasima dan Christiawan (2014), Prabowo dan Marsono (2015) ukuran perusahaan mempunyai pengaruh terhadap *audit report lag*, sedangkan menurut Lianto dan Kusuma (2010), Juanita dan Satwiko (2012), Tiono dan JogiC (2013) menyebutkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*.

Umur Perusahaan menurut Kieso (2002) pada dasarnya perusahaan didirikan untuk jangka waktu yang tidak terbatas atau panjang, tidak didirikan hanya untuk beberapa tahun saja, perusahaan yang sudah lama *listing* tentunya memiliki pengalaman lebih dalam menghadapi suatu masalah karena pengalaman sebelumnya. Menurut penelitian Lianto dan Kusuma (2010), Togasima dan Christiawan (2014), Jeva N. dan Ratnadi (2015) menyatakan bahwa umur perusahaan berpengaruh terhadap *audit report lag*.

Juanita dan Satwiko (2012) menyatakan jika suatu perusahaan merugi maka auditor akan diminta untuk melakukan audit lebih lama dari seharusnya. Laba rugi merupakan faktor yang mempengaruhi lamanya proses audit karena perusahaan akan menunda pelaporannya. Iskandar dan Trisnawati (2010), Juanita dan Satwiko (2012), Sumartini dan Widhiyani (2014) menyatakan bahwa laba rugi berpengaruh terhadap *audit report lag*.

Penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian yang dilakukan oleh Juanita dan Satwiko (2012) yang berjudul Pengaruh Ukuran Kantor Akuntan Publik, Kepemilikan, Laba Rugi, Profitabilitas, Dan Solvabilitas Terhadap *Audit Report Lag* dengan variabel independen laba rugi, bahwa variabel tersebut berpengaruh terhadap

audit report lag. Togasima dan Christiawan (2014) yang berjudul Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi *Audit Report Lag* Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2012 dengan variabel independen Opini Audit, Ukuran Perusahaan, dan Umur Perusahaan menyebutkan bahwa ketiga variabel tersebut berpengaruh terhadap *audit report lag*.

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI AUDIT REPORT LAG** (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2014)”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah opini audit berpengaruh terhadap *audit report lag*?
2. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *audit report lag*?
3. Apakah umur perusahaan berpengaruh terhadap *audit report lag*?
4. Apakah laba rugi berpengaruh terhadap *audit report lag*?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka penelitian ini bertujuan sebagai berikut:

1. Menganalisis pengaruh opini audit terhadap *audit report lag*.

2. Menganalisis pengaruh ukuran perusahaan audit terhadap *audit report lag*.
3. Menganalisis pengaruh umur perusahaan terhadap *audit report lag*.
4. Menganalisis pengaruh laba rugi terhadap *audit report lag*.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Akademisi

Memberikan kontribusi bagi ilmu pengauditan khususnya mengenai *audit report lag*.

2. Bagi Regulator

Sebagai salah satu pertimbangan pemerintah sebagai regulator dalam membuat kebijakan dalam menetapkan peraturan baru dimasa mendatang mengenai *audit report lag*.

3. Bagi Emiten

Memberikan masukan kepada emiten tentang hal-hal yang perlu dipertimbangkan mengenai *audit report lag*.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat dijadikan sumber referensi dan informasi untuk penelitian yang mungkin akan dilakukan selanjutnya mengenai *audit report lag*.

E. Sistematika Penulisan

Untuk memperoleh gambaran yang utuh mengenai penulisan skripsi ini, maka dalam penulisannya akan dibagi menjadi lima bab, dengan rincian sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi uraian-uraian mengenai masalah yang timbul sehingga mendorong penulisan skripsi ini, yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian serta sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisi uraian-uraian landasan teori, penelitian terdahulu yang melandasi penulisan skripsi ini, yaitu opini audit, ukuran perusahaan, umur perusahaan, dan laba rugi. Selain itu juga diuraikan mengenai pengembangan hipotesis dan kerangka pemikiran teoritis.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini berisi ulasan mengenai desain penelitian, populasi, sampel dan metode pengambilan sampel, data dan sumber data, definisi operasional variabel dan pengukuran variabel, serta metode analisis data.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi gambaran umum penelitian, hasil analisis data dan pembahasannya.

BAB V PENUTUP

Bab ini berisi simpulan hasil penelitian dan saran untuk penelitian selanjutnya.